BAB IV
GAMBARAN UMUM

A. Deskripsi Ekonomi Kabupaten/Kota wilayah Jawa Barat

1. Deskripsi Ekonomi Kabupaten Bogor

Kabupaten Bogor merupakan daerah yang memiliki jumlah kecamatan yang cukup banyak yakni berjumlah 40 kecamatan. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kabupaten Bogor (BAPPEDA BOGORKAB), semenjak tahun 2015 kabupaten Bogor mulai melakukan penguatan aspek mencangkup infrastruktur, pelayanan publik, dan penguatan infastruktur *Situ front city.*

Menurut Mujani (2015) yang dimaksud dengan s*itu front city* adalah sistem membangun sebuah kota modern yang sekelilingnya adalah danau. Kabupaten Bogor sendiri memiliki situ sebanyak 95 situ dan 17 diantaranya berada di kawasan Cibinong Raya. Melihat fenomena tersebut, pemerintah kabupaten Bogor memiliki sebuah gagasan konsep pembangunan dengan memadukan antara potensi alam dengan semangat modernisasi. Hal ini tentu saja menjadi potensi tumbuhnya sumber ekonomi yang baru dikarenakan disekitar situ tersebut akan tumbuh kawasan pemukiman terintegrasi dengan pusat bermacam-macam bisnis baru dan akan memunculkan banyak objek wisata yang indah dan menyatu dengan alam. Namun tentu saja persiapan ini membutuhkan waktu yang panjang agar *Situ front city* tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Kemudian menurut Sofiah (2015) semenjak tahun 2015 pula, kabupaten Bogor baru mulai menerapkan sistem Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) secara online dengan tujuan untuk membantu kelancaran proses dan penyusunan RKPD untuk tahun 2017 dikarenakan sistem tersebut membuat seluruh usulan tentang program dan kegiatan terangkum dalam sistem yang dikelompokkan sesuai prioritas dan fokus pembangunannya. Fokus pembangunan tersebut meliputi peningkatan aksebilitas sarana dan prasarana wilayah, peningkatan daya saing perekonomian, serta peningkatan terhadap kualitas dan kuantitas aspek pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Menurut laporan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bogor (BAPPEDA BOGORKAB), untuk meningkatkan perekonomian daerah, pemerintah pun sudah mulai menggali potensi daerah tersebut melalui sektor pariwisata. Sektor pariwisata tersebut dibuat dengan lima destinasi yakni wisata perkotaan, wisata ekowisata, wisata warisan budaya dan pendidikan, destinasi wisata kreatif, dan destinasi MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) dan rekreasi.

2. Deskripsi Ekonomi Kota Bogor

Kota Bogor merupakan kota yang memiliki 6 kecamatan dan 68 kelurahan dengan jarak dari Ibu Kota kurang lebih 60 Km dan dikelilingi oleh gunung Salak, gunung Pangrango, dan gunung Gede. Kemudian menurut laporan pemerintahan kota Bogor, kota tersebut dinyatakan

sebagai penyangga Ibu Kota karena memiliki wisata ilmiah yang bersifat internasional yakni Kebun Raya Bogor. Letak topografis kota Bogor yang berada di tengah-tengah kabupaten Bogor dan dekat dengan Ibu Kota Negara merupakan letak yang sangat strategis untuk perkembangan dan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang sedang digali oleh pemerintah kota Bogor berasal dari bisnis perhotelan dan sejenisnya yang hingga saat ini terus berkembang sehingga banyak mengundang perhatian para investor untuk menanamkan investasi dengan jumlah resapan tenaga kerja yang tidak sedikit (jabarprov.go.id).

Kemudian menurut pemerintah kota Bogor pada tahun sebelumnya, sektor lapangan usaha yang memberikan kontribusi terhadap Pertumbuhan Domestik Regional Bruto kota Bogor yang dijelaskan dalam bentuk persen adalah sektor keuangan,persewaan dan jasa perusahaan sebesar 12.35 persen, sektor pertanian menyumbang sebesar 0.40 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 10.62 persen, sektor industri pengolahan sebesar 26.44 persen, sektor listrik, gas, dan air bersih menyumbang sebesar 3.06 persen, sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 31.27 persen, sektor jasa-jasa sebesar 7.37 persen, dan terakhir sektor bangunan sebesar 8.5 persen.

Selain itu laporan Pendapatan Asli Daerah kota Bogor menurut redaksi metropolitan.id (2016) menyatakan bahwa kota Bogor mengalami share PAD yang tinggi dikarenakan terdapat banyak

kebutuhan daerah yang dibiayai oleh PAD, sedangkan pertumbuhan PAD di tahun 2015 dinyatakan kurang maksimal karena pemerintah kota kurang melakukan optimalisasi mengenai pajak dan retribusi daerah. Sehingga untuk menangani masalah tersebut kota Bogor akan melakukan beberapa langkah yakni:

a. Memperluas basis penerimaan.
b. Memperluas proses pemungutan.
c. Meningkatkan pengawasan.
d. Meningkatkan efisiensi administrasi.
e. Menekankan biaya pemungutan.
f. Melakukan perencanaan yang lebih baik untuk meningkatkan kapasistas penerimaan.
g. Menggali pajak hotel dan restoran.

3. Deskripsi Ekonomi Kabupaten Bekasi

Menurut Badan Pusat Statistik kabupaten Bekasi, letak wilayah kabupaten bekasi berada di sebelah timur Ibu Kota dan berbatasan dengan kota bekasi yang memiliki 23 kecamatan didalamnya.

Menurut Aji (2015) kabupaten Bekasi telah menerapkan sistem Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) secara online sejak tahun 2013 dan telah dijadikan percontohan oleh Badan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) kepada seluruh kabupaten/kota di Indonesia pada tahun tersebut.

Menurut Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah kabupaten Bekasi (BAPPEDA BekasiKab), kabupaten Bekasi pun adalah salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki banyak sektor industri di dalam wilayah tersebut.Luas industri yang terdapat di kabupaten Bekasi adalah 23,000 ha. Sedangkan potensi perekonomian yang masih bisa digali lebih jauh oleh pemerintah yang terdapat di kabupaten Bekasi adalah sebagai berikut:

a. Potensi perekonomian bekasi yang pertama yakni terdapat pada sektor Sumber Daya Alam. Wilayah bekasi yang sebagian besar adalah dataran rendah dengan bagian selatan berbukit telah beruntung karena memiliki salah satu potensi daerah terbesar berupa Sumber Daya Alam untuk pertambangan, dua diantaranya adalah minyak dan gas bumi.
b. Potensi yang kedua adalah potensi menyangkut ketenagakerjaan. Menurut sensus penduduk di kabupaten Bekasi terdapat sekitar tujuh puluh dua persen penduduk dengan usia produktif. Hal tersebut tentu saja menjadi peluang bagi para pengusaha untuk membuka usahanya di kabupaten Bekasi melihat begitu banyak tenaga kerja di wilayah tersebut dengan tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan SMU. Dan berdasarkan hasil survey sementara, penyerapan tenaga kerja tertinggi berada pada industri pengolahan dan industri pertanian.
c. Potensi yang ketiga yaitu mengenai sektor pengolahan. Potensi ini merupakan potensi terbesar dibandingkan dengan kedua potensi

diatas. Hal tersebut dikarenakan kemajuan sektor pengolahan yang begitu pesat sehingga menempatkan nya sebagai salah satu wilayah industri terbesar di Indonesia.

d. Potensi lain yang tengah dikembangkan oleh pemerintah kabupaten Bekasi adalah sektor pertanian, industri pemukiman/properti, dan sektor perdagangan barang dan jasa.

4. Deskripsi Ekonomi Kota Bekasi

Berdasarkan laporan pemerintah kota Bekasi, kota tersebut berada di sebelah barat Ibu Kota Jakarta dan sebelah utara dan timur adalah kabupaten Bekasi dengan 12 keluarahan dan 26 desa.

Menurut redaksi marketing.co.id kota bekasi merupakan kota yang banyak diminati oleh para investor karena kota Bekasi telah menjadi basis dari industri nasional dan telah berkontribusi untuk perekonomian di level nasional. Dalam lingkup dunia bisnis, kota Bekasi memiliki potensi yang baik dengan contoh tingkat penjualan residensial tinggi yakni sebesar 93.2 persen. Hal tersebut membuat permintaan properti residensial di kota Bekasi semakin banyak. Kemudian harga tanah di kota Bekasi diprediksi akan selalu naik setiap tahun nya sehingga cocok untuk investasi masa depan dan kota Bekasi mempunyai tingkat hunian terbesar yakni 85.8 persen di Jabodetabek. Namun di kota Bekasi, nilai pajak bumi dan bangunan nya tinggi sehingga pajak menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan daerah kota tersebut.

Selain itu, potensi kota Bekasi terdapat juga pada sektor hiburan. Di kota Bekasi tersebut terdapat banyak hiburan yang tersedia yang terbesar diantaranya adalah Taman Budaya Indonesia Jaya dan Lippo Waterboom yang dibangun oleh Lippo Group. Kemudian Transcorp pun akan berinvestasi di sektor hiburan tersebut dengan membangun Trans Studio terbesar (bekasikota.go.id).

5. Deskripsi Ekonomi Kabupaten Cianjur

Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Barat, kabupaten Cianjur terdapat di tengah provinsi Jawa Barat dengan batas sebelah barat adalah kabupaten Sukabumi. Terdapat 32 kecamatan dan 348 desa/keluarahan di kabupaten Cianjur tersebut. Secara geografis, wilayah kabupaten Cianjur dibagi menjadi tiga bagian yakni wilayah Cianjur utara, wilayah Cianjur tengah, dan wilayah Cianjur selatan.Cianjur utara terdapat di dataran tinggi dan meliputi kawasan puncak.Wilayah Ciajur tengah merupakan wilayah perbukitan namun terdapat juga beberapa wilayah dataran rendah persawahan, perkebunan, dll. Wilayah Cianjur selatan berada di dataran rendah dengan dikelilingi bukit-bukit kecil dan juga pesawahan.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kabupaten Cianjur (BAPPEDA Cianjurkab), wilayah Cianjur memiliki potensi Sumber Daya Alam yang melimpah namun kondisi tersebut mengalami permasalahan yang dibatasi oleh kerentanan dan kelabilan tanah sehingga untuk pengelolaan dibutuhkan strategi yang tepat. Diantara ketiga

wilayah yang terdapat di kabupaten Cianjur, wilayah utara berkembang dengan cepat dan letaknya sangat strategis karena berada di jalur wisata puncak dan dilewati oleh jalur regional antara Bandung dan Jakarta. Hal tersebut telah menciptakan efek perekonomian yang baik bagi masyarakat kabupaten Cianjur yang ditunjukkan dengan munculnya mata pencaharian bagi masyarakat sekitar. Keadaan tersebut membuat perekonomian Cianjur menjadi tumbuh dengan baik. Kemudian di jalur regional terdapat sektor perdagangan, perhotelan dan jasa yang membantu meningkatkan struktur perekonomian secara keseluruhan.

6. Deksripsi Ekonomi Kota Bandung

Menurut Badan Pusat Statistik, kota Bandung merupakan ibukota Jawa Barat yang memiliki 31 kecamatan dan 151 kelurahan dan secara administratif berbatasan dengan:

a. Sebelah utara, timur, dan selatan berbatasan dengan kabupaten Bandung .
b. Sebelah barat berbatasan dengan kota Cimahi dan kabupaten Bandung Barat.
c. Sebelah timur pula berbatasan dengan kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan batasan tersebut maka kota Bandung berada di pertemuan poros jalur utama pulau Jawa sehingga kota Bandung menjadi kota yang strategis apabila dilihat dari segi komunikasi dan potensi perekonomiannya. Kota Bandung pun memiliki Pendapatan Asli Daerah

tertinggi ke dua di Jawa Barat di tahun 2015. Hal tersebut paling banyak didapatkan melalui pajak daerah kota tersebut.

Ibukota Jawa Barat tersebut tidak memiliki Sumber Daya Alam dan Energi melainkan hanya memiliki Sumber Daya Manusia sehingga potensi perekonomian pada kota tersebut bersifat ekonomi kreatif seperti fashion, kuliner, dan desain dengan skala menengah (redaksi swa.co.id).

7. Deskripsi ekonomi Kabupaten Bandung

Kabupaten Bandung terletak di antara kota Bandung, kabupaten Bandung Barat, kabupaten Cianjur, kabupaten Sumedang, dan kabupaten Garut yang memiliki 31 kecamatan, 270 desa, dan 10 kelurahan (BPS, 2016).

Menurut pemerintah kabupaten Bandung, wilayah kabupaten tersebut memiliki Sumber Daya Alam yang variatif sehingga dapat menunjang pertumbuhan perekonomian daerah. Selain itu, letak kabupaten bandung pun strategis karena dekat dengan ibukota Jawa Barat. Sedangkan potensi daerah tersebut terletak pada sektor budi daya pertanian karena kawasan kabupaten tersebut digunakan lebih dari 50 persen untuk sektor pertanian. Tidak hanya itu, peluang menanam investasi di kabupaten tersebut terlihat menjanjikan dan terbuka lebar untuk investasi pada pembangunan sarana olah raga, pengembangan obyek wisata alam dll.

8. Deskripsi Ekonomi Kabupaten Bandung Barat

Kabupaten Bandung Barat berbatasan dengan wilayah Cianjur dari sebelah barat, berbatasan dengan kabupaten Purwkarta dan kabupaten Subang dari sebelah utara, berbatasan dengan kabupaten Bandung dan kota Cimahi dari sebelah timur, dan dari sebelah selatan berbatasan dengan selatan kabupaten Bandung dan kabupaten Cianjur. Kabupaten Bandung Barat hanya memiliki 15 kecamatan (BPS, 2016).

Menurut Pemda kabupaten Bandung Barat, potensi perekonomian yang ada dan diunggulkan di kabupaten Bandung Barat tersebut adalah potensi industri. Diantara industri yang termasuk kedalam potensi kabupaten Bandung Barat adalah industri kecil yang terdapat di kecamatan Padalarang yaitu anyaman dan makanan, kemudian industri pengembangan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) terpadu, kemudian potensi industri daur ulang (pengelolaan sampah), dan yang terakhir adalah pengembangan industri pengolahan BIOETHNOL sinking.

9. Deskripsi Ekonomi Kota Depok

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah kota Depok (BAPPEDA Depok) mengatakan bahwa secara geografis letak kota Depok sangat strategis karena berada di tengah-tengah kota Jakarta dan kota Bogor. Hal ini menjadi salah satu alasan kota Depok tumbuh dengan cepat seiring dengan meningkatnya jaringan transportasi yang secara regional telah tersinkronasi.

Potensi yang terdapat pada wilayah kota Depok menurut Portal Resmi Pemerintah Depok adalah subsektor perdagangan dan jasa sekaligus sektor tersebut telah memberikan kontribusi dominan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota Depok. Apabila potensi tersebut terus digali oleh pemerintah maka akan sanngat berdampak baik terhadap pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Depok dan akan berdampak pula terhadap ketenagakerjaan yakni menyerap tenaga kerja.

10. Deskripsi Ekonomi Kabupaten Sukabumi

Menurut Badan Pusat Statistik, kabupaten Sukabumi berada di Jawa Barat dengan jarak 96 km dari dari Ibukota Provinsi Jawa Barat dan 119 km dari Ibukota Jakarta yang memiliki 47 kecamatan, 5 desa, dan 381 desa. Kondisi wilayah kabupaetn terbagi menjadi dua bagian yakni zona selatan dan zona utara. Di zona utara merupakan wilayah yang dipengaruhi oleh vulkan dan sebagian besar daerah nya subur dimana terdapat beberapa kegiatan pertanian. Sedangkan di zona selatan adalah kawasan berbukit dimana terdapat pertanian kering, perkebunan dan kehutanan.

Potensi kabupaten Sukabumi yang dijelaskan dalam dokumen Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah kabupaten Sukabumi (BAPPEDA Sukabumi Kab) terbagi menjadi tiga macam potensi yakni:

1. Potensi yang sangat besar yakni sumber pertanian, perkebunan, dan kehutanan yang lebih subur dibandingkan daerah lain karena

dukungan iklim dan dukungan tata air yang sangat baik. Perkebunan yang terdapat di kabupaten Sukabumi sempat menjadi peranan penting dalam perekonomian negara di masa lampau yaitu dalam sektor perkebunan karet dan teh.

2. Potensi pertambangan yang teridentifikasi dan potensi sektor energi di kabupaten Sukabumi yang cukup baik.
3. Potensi Sumber Daya pesisir dan kelautan yang terdapat di kabupaten Sukabumi yang berjenis perikanan, rumput laut, hutan mangrove, bahan tambang, terumbu karang, mineral serta sektor pariwisata nya.

11. Deskripsi Ekonomi Kota Sukabumi

Kota Sukabumi merupakan wilayah yang terletak di bagian selatan Jawa Barat dengan jarak ke Ibukota Negara adalah 120 km dan jarak ke Ibukota Jawa Barat adalah 96 km yang didalamnya terdapat 7 kecamatan.

Menurut Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah kota Sukabumi menyatakan bahwa kota Sukabumi memiliki Sumber Daya Alam yang indah, namun yang dijadikan fokus pembangunan nya adalah Sumber Daya Manusia. Sehingga untuk meningkatkan perekonomian daerah, kota Sukabumi mengembangkan potensi pada sektor ekonomi kreatif. Menurut laporan BAPPEDA kota Sukabumi, kontribusi sektor ekonomi kreatif untuk daerah sudah sudah mencapai 45 persen. Sektor ekonomi di daerah tersebut diantaranya adalah film, fotografi, televisi

dan radio, fashion, perikanan, teknologi informasi, desain, kuliner, kerajinan, arsitektur, dan penerbitan.

12. Deskripsi Ekonomi Kota Tasikmalaya

Kota Tasikmalaya merupakan kota yang hanya memiliki 8 kecamatan dengan batasan sebelah barat, utara, selatan, dan timur adalah kabupaten Tasikmalaya (BPS, 2016).

Menurut publikasi Pemerintah Kota Tasikmalaya, sejak tahun 2000 pertumbuhan ekonomi kota Tasikmalaya didorong oleh 4 sektor yakni sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri pengolahan, sektor jasa-jasa pemerintahan, dan terakhir adalah sektor pertanian. Tiga dari ke empat sektor tersebut yakni perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa pemerintahan, dan sektor pertanian memiliki kecenderungan penurunan share terhadap perekonomian sehingga ketiga sektor tersebut harus lebih diperhatikan lagi oleh pemerintah.

13. Deskripsi Ekonomi Kabupaten Tasikmalaya

Wilayah kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang memiliki 39 kecamatan dan 351 desa yang berbatasan dengan kota Tasikmalaya dan kabupaten Ciamis di sebelah utara, berbatasan dengan samudra hindia di sebelah selatan, berbatasan dengan kabupaten Garut di sebelah barat dan berbatasan dengan kabupaten Ciamis di sebelah timur.

Menurut publikasi Pemerintah Daerah kabupaten Tasikmalaya, potensi yang dimiliki kabupaten tersebut cukup beragam yakni sektor

agribisnis, pertambangan, industri kecil dan menengah, dan kelautan. Wilayah kabupaten Tasikmalaya pun terbilang wilayah yang stategis karena berada pada jalur transportasi utama pulau jawa bagian selatan yang terhubung dengan Ibukota Jawa Barat, jalur Cilacap, dan jalur Yogyakarta. Hal tersebut tentu saja dapat menjadi peluang besar dalam membuka peluang investasi bagi dunia usaha. Namun hingga saat ini, kondisi investasi di kabupaten Tasikmalaya masih rendah sehingga pemerintah kesulitan dalam mengembangkan sumber daya alam yang ada.

14. Deskripsi Ekonomi Kota Cirebon

Menurut Badan Pusat Statistik (2016), kota Cirebon terletak di pantai utara bagian timur Jawa Barat dengan 5 kecamatan dan 22 kelurahan. Kota Cirebon pun merupakan wilayah yang terlewati oleh jalur utama transportasi dari Jakarta menuju Jawa Barat, dan menuju Jawa Tengah melalui jalur pantai utara.

Berdasarkan letak geografis tersebut, menurut Badan Perencanaan dan Pembangunan daerah kota Cirebon (BAPPEDA Cirebon) potensi perekonomian yang berkembang dengan pesat di kota tersebut adalah sektor perdagangan dan jasa. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan beberapa pusat perbelanjaan, perkantoran, perbankan, jasa keuangan dan jasa lainnya.Namun tidak hanya sektor perdagangan dan jasa yang terdapat dikota tersebut. Pendapatan ekonomi daerah di kota Cirebon pun bisa didapatkan dari pertanian, pertambangan, dan lain-lain.

Hanya saja potensi tersebut hingga saat ini kurang dimaksimalkan oleh pemerintah sehingga kontribusi sektor tersebut terdahap pertumbuhan ekonomi kota Cirebon masih rendah jika dibandingkan dengan sektor perdagangan dan jasa.

15. Deskripsi Ekonomi Kabupaten Cirebon

Badan Pusat Statistik (2016) melaporkan bahwa kabupaten Cirebon berada di sebelah timur provinsi Jawa Barat yang merupakan wilayah perbatasan dengan provinsi Jawa Tengah yang memiliki 40 kecamatan didalam nya. Kabupaten Cirebon pun menjadi salah satu wilayah dalam sektor pertanian yang berada di jalur pantura (pantai utara).

Potensi ekonomi terbesar yang berada di kabupaten Cirebon menurut Bappeda setempat adalah sektor pertanian, sektor perkebunan, dan sektor industri. Apabila dikelola dengan baik, sektor tersebut akanmampu menyumbang pendapatan daerah kabupaten Cirebon secara maksimal. Selain itu, kabupaten Cirebon bagian timur pun memiliki potensi lain yakni lumbung garam. Bahkan garam yang dihasilkan di wilayah tersebut menurut laporan pemerintah kabupaten Cirebon dikatakan sebagai penghasil garam se Provinsi Jawa Barat.

16. Deskripsi Ekonomi Kabupaten Kuningan

Menurut Badan Pusat Statistik, kabupaten Kuningan terletak di bagian timur wilayah Jawa Barat dan berbatasan dengan kabupaten

Cirebon dan kabupaten Majalengka yang memiliki 32 kecamatan dan 15 kelurahan (BPS, 2016).

Potensi andalan kabupaten Kuningan menurut Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA Kuningan) adalah pertanian dan perdagangan. Dua sektor tersebut adalah sektor yang dominan berkontribusi dalam pendapatan daerah. Selain itu, sektor tersebut paling banyak menyerap tenaga kerja setempat sehingga mengurangi angka pengangguran daerah.

17. Dekskripsi Ekonomi Kabupaten Karawang

Menurut Badan Pusat Statistik, kabupaten Karawang terletak di daerah daratan yang relatif rendah dan sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa.Kabupaten Karawang pun memiliki 38 kecamatan dan 12 kelurahan.

Kemudian menurut pemerintah daerah, kabupaten Kawarang termasuk kedalam kawasan subur di Jawa Barat sehingga sebagian besar lahan nya digunakan untuk pertanian.Sehingga potensi pertanian di kawasan tersebut sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan memberikan kontribusi kebutuhan beras nasional yang setiap tahun nya mencapai 799.128 ton/tahun.

Selain itu kabupaten karawang memiliki sektor pariwisata yang sangat potensial namun sektor tersebut masih harus lebih diperhatikan oleh pemerintah agar dapat menjadi sektor yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan daerah. Sektor pariwisata di

kabupaten karawang terbagi menjadi beberapa karakter yakni wisata pegunungan, wisata bahari, wisata sejarah, wisata religi, wisata purbakala dan wisata buatan (bendunga, jembatan, danau buatan, dan kuliner).

18. Deskripsi Ekonomi Kabupaten Majalengka

Menurut Badan Pusat Statistik, kabupaten Majalengka berbatasan dengan wilayah Indramayu di sebelah utara, kabupaten Cirebon dan kabupaten Kuningan di sebelah timur, dan kabupaten Ciamis di sebelah barat. Kabupaten Majalengka memiliki 26 kecamatan didalamnya. Kabupaten Majalengka terbagi menjadi tiga zona yaitu zona daerah pegunungan, zona daerah perbukitan, dan zona daratan rendah. Kondisi ini tentu saja memungkinkan tumbuhnya potensi Sumber Daya Alam yang melimpah seperti sayuran, buah-buahan, bahan pangan, dan juga sektor pariwisata alam.

Selain itu Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah kabupaten Majalengka mengatakan bahwa daratan rendah yang berada di kabupaten Majalengka memiliki posisi yang strategis karena menjadi penghubung dari empat kabupaten yakni kabupaten Sumedang, kabupaten Indramayu, kabupaten Cirebon, dan kabupaten Kuningan. Oleh karena itu, kabupaten Majalengka sangat potensial dalam mengembangkan bisnis dan industri. Hal ini lah yang menjadi salahs satu faktor pemerintah Jawa Barat memilih kabupaten Majalengka sebagai salah satu prioritas pembangunan infrastruktur untuk menopang

percepatan pembangunan termasuk pembangunan proyek Bandara Internasional Jawa Barat (BAPPEDA Majalengka).

19. Deksripsi Ekonomi Kabupaten Sumedang

Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa kabupaten Sumedang terletak di Provinsi Jawa Barat dan berbatasan langsung dengan kabupaten Indramayu sebelah utara, kabupaten Majalengka sebelah timur, kabupaten Garut sebelah selatan dan kabupaten Bandung sebelah barat dan memiliki 26 kecamatan.

Menurut Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumedang (BAPPEDA Kabupaten Sumedang), potensi perekonomian yang terdapat di kabupaten tersebut adalah sektor industri rumah tangga. Berdasarkan data yang didapatkan, sektor industri rumah tangga yang berada di kabupaten Sumedang adalah sektor industri rumah tangga yang terbanyak dibandingkan dengan sektor industri rumah tangga lainya. Diantara produk-produk yang dihasilkan dari sektor industri rumah tangga yang merupakan andalah daerah tersebut adalah tahu sebagai komoditi utama berjumlah 232 unit, opak ketan 178 unit, senapan angina 147 unit, meubeul 139 unit, wayang golek 46 unit, kerajinan kayu 40 unit, dan ubi cilembu 30 unit.

20. Deskripsi Ekonomi Kabupaten Indramayu

Menurut Badan Perencanaan dan Pembangunan Kabupaten Indramayu (BAPPEDA Kabupaten Indramayu), kabupaten tersebut merupakan daerah yang memiliki letak yang strategis karena berada di

jalur regional yaitu jalur yang menghubungkan Ibukota Jawa Barat dengan Ibukota Negara atau Jakarta. Kabupaten Indramayu sendiri memiliki 31 kecamatan dan 8 kelurahan.

Potensi perekonomian kabupaten Indramayu berada pada sektor pertanian. Wilayah Indramayu pun termasuk kedalam salah satu daerah yang menjadi pemasok beras nasional meskipun bukan penghasil padi terbanyak. Mayoritas masyarakat setempat pun bermata pencaharian sebagai petani.Bahkan sebagian besar lahan yang berada di daerah kabupaten Indramayu digunakan untuk lahan pertanian. Namun tidak hanya padi yang menjadi komoditas unggulan dalam pertanian, ada pula beberapa tanaman yang termasuk kedalam sektor unggulan yakni manga, tebu, kopi, dan jambu mete (BAPPEDA Indramayu).

21. Deskripsi Ekonomi Kabupaten Subang

Menurut Badan Pusat Statistik (2016), kabupaten Subang merupakan daerah di Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan laut jawa di sebelah utara dan memiliki 30 kecamatan dan 8 kelurahan.

Berdasarkan laporan pemerintah kabupaten Subang, wilayah tersebut memiliki beberapa potensi daerah yaitu pertanian, perkebunan, industri, dan sektor perhotelan. Namun yang menjadi sektor andalan dari kabupaten Subang adalah sektor pertanian dan perkebunan. Kedua sektor tersebut pun banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat. Andalan dari sektor perkebunan yang terdapat di kabupaten Subang tersebut adalah perkebunan karet dan teh.

22. Deskripsi Ekonomi Kabupaten Purwakarta

Kabupaten Purwakarta merupakan daerah di Jawa Barat yang berbatasan dengan kabupaten Karawang, kabupaten Subang, dan kabupaten Bandung Barat yang memiliki 17 kecamatan didalamnya. Potensi perekonomian kabupaten Purwakarta yang telah berhasil digali oleh pemerintah yakni sektor agribisnis seperti peternakan sapi potong, usaha perikanan, dan perkebunan. Selain itu potensi yang hingga saat ini masih digali oleh pemerintah setempat adalah sektor industri. Terdapat 30 persen kawasan yang sudah ditujukan untuk pengembangan sektor industri di wilayah tersebut namun belum digunakan. Selain itu, pemerintah setempat pun sedang mengembangkan peluang bisnis berupa investasi terhadap sektor industri manufaktur dan sektor garmen (BAPPEDA Purwakarta).

23. Deskripsi Ekonomi Kabupaten Garut

Menurut Badan Pusat Statistik, kabupaten Garut terbagi menjadi 40 kecamatan yang masing-masing memiliki karakteristik khusus terhadap potensi daerahnya. Kabupaten Garut dibagi menjadi 4 kriteria daerah yaitu Garut utara, Garut timut, Garut barat daya, dan Garut selatan.Wilayah Garut utara, Garut timur, dan Garut barat daya merupakan daerah dengan dataran tinggi dengan kondisi alam berbukit dan pergunungan.Sedangkan wilayah Garut sebelah selatan sebagian besar merupakan lereng dengan tingkat kemiringan tanah yang relatif curam.

Menurut Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Garut, wilayah kabupaten tersebut memiliki berbagai potensi komoditas pertanian dan agribisnis yang dapat tumbuh dengan baik apabila disertai dengan penerapan teknologi. Namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi untuk meningkatkan perekonomian daerah kabupaten Garut tersebut, diantaranya adalah kurang nya kualitas Sumber Daya Manusia local, dan minimnya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan perekonomian daerah tersebut.

24. Deksripsi Ekonomi Kabupaten Ciamis

Menurut Badan Pusat Statistik, kabupaten Ciamis mengalami pemekaran dalam jumlah kecamatan pada tahun 2009 sehingga kabupaten tersebut hingga saat ini memiliki 36 kecamatan. Kabupaten Ciamis berbatasan langsung dengan kota Tasikmalaya dan kota Banjar.

Potensi perekonomian yang dimiliki oleh kabupaten ciamis adalah sektor agrobisnis dan sektor pariwisata.Kedua sektor tersebut terus digali potensi nya hingga kini karena kedua potensi tersebut menjadi ujung tombak untuk meningkatkan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat sekitar (BAPPEDA Ciamis).

25. Deskripsi Ekonomi Kabupaten Pangandaran

Sejak tahun 2012, wilayah Pangandaran resmi mengalami pemekaran dari kabupaten Ciamis dan telah menjadi kabupaten sendiri yaitu kabupaten Pangandaran yang memiliki 10 kecamatan didalamnya. Kabupaten Pangandaran memiliki beragam potensi perekonomian.

Diantara yang terbesar adalah sektor pariwisata baik wisata pantai maupun wisata sungai. Beberapa wisata pantai yang terkenal adalah wisata pantai pangandaran, taman wisata alam cagar alam, pantai batu hiu dll. Dan wisata sungai yang terkenal adalah wisata cukang taneuh atau biasa disebut dengan green canyon.Selain itu, potensi daerah yang dimiliki oleh kabupaten Pangandaran terdapat pula di sektor pertanian (sawah dan lading), sektor peternakan, sektor kehutanan dan sektor perikanan.Namun keempat sektor tersebut kontribusi nya tidak terlalu besar terhadap pendapatan daerah jika dibandingkan dengan sektor pariwisata (situs resmi pangandaran.go.id).

26. Deksripsi Ekonomi Kota Banjar

Menurut Badan Pusat Statistik, kota Banjar merupakan wilayah di Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan wilayah provinsi Jawa Tengah yang memiliki 4 kecamatan dan 23 kelurahan.

Menurut pemerintahan kota Banjar, terdapat beberapa potensi yang dimiliki oleh kota Banjar. Dimulai dengan sektor yang terbesar dalam kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yakni sektor perdagangan, hotel, dan restaurant. Hal tersebut dikarenakan letak geografis kota Banjar yang sangat dekat dengan wisata pantai Pangandaran. Setelah itu sektor jasa yang dihasilkan dari jasa-jasa pemerintahan dan jasa-jasa yang berasal dari masyarakat setempat.Selanjutnya sektor pertanian. Meskipun berada di daerah perkotaan, namun masyarakat setempat masih mengandalkan sektor

pertanian sebagai mata pencaharian. Selain itu, lahan pertanian di kota Banjar pun terbilang luas dan didukung oleh fasilitas irigasi sehingga turut memajukan sektor tersebut (situs resmi www.banjar-jabar.go.id).

27. Deskripsi Ekonomi Kota Cimahi

Menurut laporan pemerintah, kota Cimahi merupakan daerah penyangga Ibukota Jawa Barat yang memiliki jarak 12 km dengan kota Bandung disebelah barat yang memiliki 3 kecamatan dan 15 kelurahan didalamnya. Potensi yang digali di kota ini salah satunya adalah pertanian yaitu tanaman padi, jagung, ubi kayu, dan ubi jalar. Namun potensi yang lebih dominan berkontribusi dalam pendapatan daerah adalah sektor industri. Kegiatan industri di kota Cimahi didominasi oleh sektor tekstil, sandang, dan kulit. Potensi lain yang terdapat dikota Cimahi adalah sektor perdagangan, hotel, dan restaurant. Perencanaan pemerintah selanjutnya adalah menggali sektor perdagangan, hotel, dan restaurant agar lebih potensial dibandingkan sebelumnya karena pemerintah melihat peluang bahwa kota Cimahi merupakan kota yang menjadi tempat bermukimnya para pekerja pendatang yang bekerja di kota Bandung (cimahikota.go.id).